

Pengaruh Teknologi, Karakteristik Wirausaha, Dan Bisnis Model Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris Jawa Tengah Dan DIY)

Ghiffary Yusuf Rizaldi¹, Faqiatul Mariya Waharini^{2*}, Nur Laila Yuliani³

^{1,2,3} Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia.

*email: mariya.waharini@gmail.com

ABSTRACT (bahasa Inggris)

Keywords:
Technology,
Entrepreneurial
Characteristics,
Business Model,
and
Sustainability

The sustainability of MSMEs is currently facing various problems such as the lack of understanding of MSME actors towards technology, characteristics of entrepreneurs, business models. In addition, MSMEs also have a high risk of failure and are vulnerable in the face of economic turmoil. This study aims to test technology suppliers, entrepreneurial characteristics, business models to business continuity.

The sample of this study was MSME actors in Java Tengan and DIY, using the stratified random sampling method. The total sample of this study was 2,339 respondents. The data analysis method used is a multiple linear regression test. These results show that technology and entrepreneurial characteristics have a positive effect on business continuity. Meanwhile, the business model does not affect business continuity.

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Kata kunci:
Teknologi,
Karakteristik
Wirausaha,
Bisnis Model,
dan
Keberlangsungan
Usaha

Keberlangsungan UMKM saat ini menghadapi berbagai masalah seperti kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi, karakteristik wirausaha, bisnis model. Selain itu, UMKM juga memiliki risiko kegagalan yang tinggi dan rentan dalam menghadapi gejolak ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknologi, karakteristik wirausaha, model bisnis terhadap keberlangsungan usaha.

Sampel penelitian ini adalah pelaku UMKM di Jawa Tengan dan DIY, dengan menggunakan metode *stratified random sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 2.339 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi dan karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan model bisnis tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

PENDAHULUAN

UMKM telah menjadi bagian penting bagi suatu negara, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku usaha yang berkembang di Indonesia, meskipun skala ekonominya tidak banyak namun memiliki total UMKM yang sangat besar, bahkan donasi yang telah diberikan baik kepada negara maupun masyarakat sangat besar. Seperti yang kita ketahui UMKM memiliki peran strategis dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM mampu berkontribusi menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar, sosial,

mengurangi pergerakan industri sehingga sangat membantu pertumbuhan ekonomi nasional (Trihastuti, 2021). Namun di satu sisi keberlangsungan UMKM juga harus menghadapi berbagai masalah seperti kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi, karakteristik wirausaha, bisnis model. Selain itu, UMKM juga memiliki risiko kegagalan yang tinggi dan rentan dalam menghadapi gejolak ekonomi.

Perkembangan bisnis pada masa kini sangat pesat, banyak perusahaan yang saling bersaing untuk menjadi yang terbaik di bidangnya. Dalam persaingan tersebut, perusahaan harus mencari cara untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk/jasa perusahaan tersebut (Wijaya et al., 2021).

Pengusaha tentu menginginkan usaha yang dijalankan berkembang dan berkelanjutan. Keberadaan usaha akan bermanfaat jika lingkungan usaha mampu menerima keberadaan usaha. Keberlanjutan sendiri diartikan usaha yang dijalankan akan terus beroperasi atau berkembang untuk jangka panjang. Beberapa usaha dapat ditemui memiliki keberlanjutan usaha sampai turun temurun. Kepemimpinan yang diturunkan oleh pemilik pertama kepada turunannya, membuat keberlanjutan usaha akan tetap berjalan.

Salah satu keunggulan yang utama adalah kemudahan dalam mengadopsi inovasi dalam bisnis, terutama dalam bidang teknologi. Adopsi teknologi terbaru tepat guna menjadi lebih mudah dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis UMKM karena tidak memiliki birokrasi yang berbelit dan sistem yang rumit. Selain kemudahan aplikasi teknologi, keunggulan dalam faktor hubungan antarkaryawan karena lingkungannya lebih kecil dan fleksibilitas untuk menyesuaikan bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis (Lustina Rima M, 2021). Fenomena ini membuat UMKM menjadi harus mengikuti perkembangan teknologi untuk mendorong efektifitas dan efisiensi terhadap keberlangsungan usaha. Dampak positif yang diberikan oleh teknologi kini membuat UMKM bergantung pada teknologi dan yakin bahwa teknologi merupakan salah satu jawaban bagi perkembangan usaha mereka.

Peneliti tertarik untuk menggunakan UMKM sebagai subjek penelitian karena fenomena yang ada yakni pada teknologi masih banyak para pelaku UMKM belum memahami dan menerapkan pada kegiatan usahanya, sehingga para pelaku UMKM hanya cukup berjalan dalam usaha yang dimiliki tetapi akan sulit untuk berkembang. Padahal apabila dapat memahami dan menerapkan teknologi dalam kegiatan usaha yang dimiliki akan bisa untuk mencapai dalam keberlangsungan usahanya.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di Jawa Tengah dan DIY yang terdiri dari 200.821 UMKM. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik survei dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden yang merupakan pengelola

atau pemilik UMKM di Jawa Tengah dan DIY. Responden kemudian mengisi kuesioner sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu dengan tujuan agar kuesioner yang tidak lengkap tidak perlu disertakan dalam analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini adalah pengelola atau owner UMKM di Jawa Tengah dan DIY yang minimal sudah berjalan lebih dari dua tahun. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Slovin dan jumlah sampel yang dapat diolah sebanyak 2.338 responden dengan menyebarkan kuesioner secara langsung.

Statistik deskriptif adalah merupakan alat analisis untuk menjelaskan dan memberikan gambaran terkait dengan jumlah kuesioner yang dibagikan dan kuesioner yang kembali dengan menyajikan data tersebut dalam tabel yang berisi nilai maksimal, nilai minimal, mean, dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUrat	2338	1	5	4	,36411
KWrat	2338	1	5	4	,32926
TOrat	2338	1	5	3	,64171
BMrat	2338	1	3	2	,54208
Valid N (listwise)	2338				

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 1.1, dapat disusun penjelasan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Jawaban responden dari variabel keberlangsungan usaha (KU) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata tersebut berarti jawaban responden tentang variabel keberlangsungan usaha rata-rata menjawab setuju. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,36411 artinya bahwa sebaran data terhadap rata-rata jawaban responden sebesar 0,36411.
2. Jawaban responden dari variabel karakteristik wirausaha (KW) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata tersebut berarti bahwa jawaban responden tentang variabel keberlangsungan usaha rata-rata menjawab setuju. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,32926 artinya bahwa sebaran data terhadap rata-rata jawaban responden sebesar 0,32926.

3. Jawaban responden dari variabel teknologi (TO) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata 3. Nilai rata rata tersebut berarti bahwa jawaban responden tentang variabel teknologi rata-rata menjawab setuju. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,64171 artinya bahwa sebaran data terhadap rata-rata jawaban responden sebesar 0,64171.
4. Jawaban responden dari variabel bisnis model (BM) mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3 dengan nilai rata-rata 2. Nilai rata-rata tersebut berarti jawaban responden tetang variabel bisnis model rata-rata menjawab setuju. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,54208 artinya bahwa sebaran data terhadap rata-rata jawaban responden sebesar 0,54208.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner yang disebar. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dapat dianalisis faktor jika nilai KMO dan barlett's test $> 0,50$ dan faktor loading $> 0,50$. Ringkasan hasil uji validitas dilihat dalam tabel 1.2 :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

VARIABEL	KW	TO	BM	KU	KETERANGAN
KW1	0,750				VALID
KW2	0,750				VALID
TO1		0,876			VALID
TO2		0,876			VALID
BM1			0,890		VALID
BM2			0,890		VALID
KU1				0,708	VALID
KU2				0,691	VALID
KU3				0,664	VALID
KU5				0,719	VALID
KU6				0,694	VALID

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil cross loading pada tabel 2 menunjukkan bahwa indikator-indikator dengan nilai cross loading $> 0,50$ yang berarti semua indokator valid.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner dimana kuesioner tersebut merupakan indikator dari suatu variabel. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui Cronbach's Alpha, variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ (Ghozali, 2018). Hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	STANDAR MINIMAL	CRONBACH'S ALPHA	KETERANGAN
KU	0,6	0,728	RELIABEL
KW	0,6	0,829	RELIABEL
TO	0,6	0,695	RELIABEL
BM	0,6	0,668	RELIABEL

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel keberlangsungan usaha, karakteristik wirausaha, teknologi, dan bisnis model memiliki Cronbach's Alpha > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis nilai koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 1.4 :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,095	,086		24,325	,000
	KWr _{at}	,324	,021	,293	15,255	,000
	TO _{rat}	,127	,015	,225	8,576	,000
	BM _{rat}	,024	,017	,036	1,385	,166

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 4 diperoleh persamaan sebagai berikut: **KU = 2,095+ 0,324KW+0,127TO+0,024BM+e**

Tabel 5. Hasil Uji Uji Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,426 ^a	,181	,180	,32966

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji Adjusted R Square pada tabel Uji R^2 , besarnya R^2 yaitu 0,180. Hal ini berarti variabel Karakteristik Wirausaha (KW), Teknologi (TO), Bisnis Model (BM), mampu menjelaskan variabel Keberlangsungan Usaha (KU) sebesar 18% sedangkan sisanya (100% - 18%) 82% dijelaskan oleh faktor-faktor lain dari luar penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,189	3	18,730	172,348	,000 ^b
	Residual	253,646	2334	,109		
	Total	309,835	2337			

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil pengujian Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau tingkatan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000b < 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji t

VARIABEL	T HITUNG	SIG.	KETERANGAN
KW	15,255	,000	H1 diterima
TO	8,576	,000	H2 diterima
BM	1,385	,166	H3 tidak diterima

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel Uji t dapat diartikan bahwa variabel karakteristik wirausaha (KW) dan teknologi (TO) berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha (KU).

Sedangkan variabel bisnis model (BM) tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha (KU).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk “menguji secara empiris pengaruh teknologi, karakteristik wirausaha, dan model bisnis terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM Jawa Tengah dan DIY . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2388 responden. Karakteristik wirausaha dan teknologi berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan bisnis model tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Trihastuti, D., & Rachmawati, N, A. (2021). Efektivitas Insentif Pajak dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kelangsungan UMKM di Tengah Covid-19. *Equity*, 24(2), 223-242. Doi.org/10.34209/equ.v24i2.2611
- Riana, E. (2020). Implementasi Cloud Computing Technology dan Dampaknya terhadap Kelangsungan Bisnis Perusahaan dengan Menggunakan Metode Agile dan Studi Literatur. *Jurnal Riset Komputer*, 7(3), 439-449.
- Wijaya, P., Astungkara, A., & Dewi, R. (2021). Pengembangan UMKM Sari Karak Melalui Digitalisasi Teknologi Dan Manajemen Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1), 55-60.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.